

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolingustik, dan metakognitif (Isnattunnikmah & Rianto, 2016). Membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambar tertulisnya. Brun, dkk (1996) dalam Mutashin (2012) menuliskan bahwa membaca merupakan sesuatu yang vital dalam masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk membaca. Menurut Sumita et al., (2022) Membaca juga merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.. sedangkan tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada kenyataan di lapangan, hampir disetiap kelas selalu ada siswa yang belum menguasai keterampilan membaca dengan baik padahal dari sisi usia sudah semestinya memiliki keterampilan membaca. Siswa di kelas tinggi masih banyak melakukan kesalahan saat membaca, seperti membacakan teks Undang-Undang Dasar 1945, teks protocol, maupun teks do'a pada saat melaksanakan upacara bendera. sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan membaca siswapun masih kurang karena keadaan perpustakaan yang kecil dan buku-buku berjumlah ratusan yang mulai usang menjadi factor kurangnya motivasi untuk melatih keterampilan membaca

siswa. Kurangnya penguasaan membaca siswa tersebut menimbulkan banyak masalah sehingga guru kesusahan dalam mengajarkan materi dengan banyak tuntutan membaca didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ke beberapa guru, peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran keterampilan membaca siswa, yaitu tingkat keterampilan siswa dalam membaca berbeda-beda sehingga guru harus menyesuaikan sesuai dengan keterampilan siswa tersebut. Dan masih ada siswa yang kurang focus dalam memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Masih banyak siswa yang Kesulitan dalam mengeja dan pada saat dikenalkan dengan 1 suku kata yang terdiri dari 3 huruf. Contohnya seperti “nga-ngi-ngu-nge-ngo/nya-nyi-nyu-nye-nyo”. Itu dikarenakan minat membaca siswa masih kurang dan siswa masih pada masa-masanya bermain sehingga kurang memperhatikan terhadap pembelajaran.

Dengan masalah-masalah diatas menjadikan dampak bagi keterampilan dan pengetahuan anak. Sehingga menurut beberapa peneliti terdahulu seperti menurut Syaputra, (2019) metode silaba menjadi pilihan yang paling memungkinkan di antara metode-metode lainnya untuk diterapkan atau di harapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca. Pertimbanganya adalah metode ini mudah di pasangkan dengan strategi maupun media lain. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran silaba melalui pengalaman saat pembelajaran sedikit demi sedikit persuku kata sampai akhir bacaan.

Metode pembelajaran silaba menjadi sebuah pilihan dari metode-metode lainnya untuk diterapkan dalam membaca di kelas rendah. Prosesnya dimulai dari mengenal suku kata yang dapat dibaca, mengingatkan mereka yang telah mengenal huruf serta mampu mengenal suku kata dengan baik. Beban siswa saat menemukan kata-kata yang Panjang dapat teratasi oleh Metode Pembelajaran Silaba dengan baik yang menampilkan kata-kata menjadi beberapa suku kata. Keterampilan siswa dalam membaca akan lebih cepat tercapai dengan adanya perkembangan tehnik dalam mengajarkan siswa membaca dengan proses pencapaian keberhasilan tingkat membaca Metode Pembelajaran Silaba sangat tepat di terapkan pada proses pembelajaran siswa kelas 1.

Proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya selanjutnya suku kata tersebut dirangkaikan menjadi sebuah kata. Metode Pembelajaran Silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum mampu membaca kata dapat membaca kata. Wolf, Miller, & Donnely dalam (Kumara, 2014) menjelaskan keunggulan Metode Pembelajaran Silaba dibandingkan dengan metode membaca yang lain adalah “Metode Pembelajaran Silaba akan mempermudah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mempelajari hubungan antara gabungan huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara tepat”. Metode

pembelajaran silaba telah diterapkan oleh beberapa ahli dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zuliani, (2023) dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa dengan Penggunaan Media Kartu Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Juranng Mangu Barat” menjelaskan bahwa pada hasil penelitian ketuntasan siswa pada siklus I, yaitu 64,27. Kemudian diberikan pembelajaran menggunakan media kartu cerita rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II, yaitu 74,64, hal ini menjelaskan bahwa penggunaan media kartu suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat direkomendasikan agar guru dapat melakukan inovatif terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fiani & Irdamurni, (2022) yang berjudul “Efektivitas Metode Silaba dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di SDN 17 Jawa Gadut”. Berdasarkan penelitian ini bahwa penggunaan metode silaba dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, hal ini dibuktikan dari hasil analisis siswa pada awal sebelum menggunakan metode silaba hasil yang diperoleh hanya 60% kemudian saat diberikan pembelajaran menggunakan metode silaba meningkat menjadi 80%. Hal ini membuktikan bahwa metode silaba efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Selain itu adapun penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Putri & Setiadi Wahyu, (2021) yang berjudul “Pengembangan Media Flash Card

Berbantuan Metode Silaba Pada Keterampilan Membaca Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa daya tarik siswa terhadap media *Flash Card* sangat baik ditunjukkan dengan skor 4,50 dengan kriteria sangat baik serta prestasi siswa meningkat dengan rata-rata *pretest* 57,6 dan pada kegiatan *posttest* rata-ratanya meningkat menjadi 77. Hal ini membuktikan bahwa proses pengembangan media *Flash Card* berbantuan metode silaba dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode silaba dengan berbantuan media kartu suku kata yang dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Peneliti menerapkan model silaba berbantuan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD dengan bantuan media kartu Suku Kata. Kartu suku kata ini merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Peneliti sangat termotivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD. Agar peneliti dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD, maka peneliti mengajukan judul penelitian “Penggunaan Metode Pembelajaran Silaba Berbantuan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemulaan Pada Siswa Kelas 1 SD”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan pada penggunaan metode pembelajaran silaba berbantuan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar?
2. Bagaimana kesulitan siswa dalam penggunaan metode pembelajaran silaba berbantuan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar?
3. Bagaimana kesulitan guru dalam penggunaan metode pembelajaran silaba berbantuan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Peningkatan penggunaan metode pembelajaran silaba berbantuan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar lebih baik daripada metode pembelajaran lainnya.
2. Kesulitan siswa dalam penggunaan metode pembelajaran silaba berbantuan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

3. Kesulitan guru dalam penggunaan metode pembelajaran silaba berbantuan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD dan sebagai tambahan dokumen ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

a. Guru

Guru dapat lebih mengetahui Teknik yang tepat untuk digunakan dalam membimbing proses kegiatan belajar membaca.

b. Siswa

Pencapaian keterampilan siswa yang dapat diraih dengan waktu yang singkat sehingga siswa dapat memahami dari bacaan yang dibaca.

c. Sekolah

Mampu melihat pentingnya keterampilan membaca, sehingga turut mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan minat baca

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Metode Pembelajaran Silaba

Metode Pembelajaran Silaba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode membaca yang dimulai dengan membaca huruf vokal dan konsonan, mengenalkan suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata yang bermakna dan selanjutnya merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Adapun langkah – langkah Metode Pembelajaran Silaba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal Suku kata
- b. Merangkai suku kata menjadi sebuah kata
- c. perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana

Metode Pembelajaran Silaba juga memiliki Kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari Metode Pembelajaran silaba ini yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga meningkatkan kecepatan proses keterampilan membaca permulaan,
- b. Dapat secara mudah mengetahui bermacam-macam kata
- c. Dapat belajar mengenal huruf dengan mengubpas atau menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur huruf.

Sedangkan kekurangan dari Metode Pembelajaran Silaba ini yaitu:

- a. Bagi siswa yang kesulitan belajar & kurang mengenal huruf akan mengalami kesulitan merangkaikan huruf menjadi suku kata
- b. Siswa akan sulit jika disuruh untuk membaca kata-kata lain, karena mereka akan condong mengingat suku kata yang di ajarkan saja.

2. Membaca Pemulaan

Secara operasional yang dimaksud keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan membaca awal yang diberikan siswa sebagai dasar agar memiliki kemampuan membaca yang memadai dan untuk melanjutkan kepada tahap membaca selanjutnya. Dimana pada keterampilan membaca permulaan ini merupakan keterampilan membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan lancar, intonasi dan lafal yang benar.

Adapun indikator dalam membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Keterampilan anak dalam mengenal simbol huruf vokal dan konsonan,
- b. Membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama,
- c. Menyusun suku kata menjadi sebuah kata.

3. Media Kartu Suku Kata

Media kartu suku kata adalah kartu kata yang di dalamnya berisikan abjad-abjad, gambar, teks atau tanda simbol yang dapat mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.